

**AIR TERJUN SAMPURAN BOTUNG NAGARI RANAH MALINTANG
KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT
Amru Pulungan^{1*}, Yumarni¹, Teguh Haria Aditia Putra¹**

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: amrupulungan2201@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara dengan tujuan wisatanya yang beragam, salah satunya Sumatera Barat yang memiliki berbagai macam objek wisata seperti wisata budaya, wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata alam. Jika dilihat dari objek wisata alam, objek wisata alam jenis apa pun tersedia di Sumatera Barat, mulai dari pantai indah yang berpasir putih, pantai berombak tinggi untuk surfing, pegunungan dengan udara segar, perbukitan, air terjun, goa, danau, sungai, dan ngarai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung, agar tercipta ekowisata Air Terjun Sampuran Botung yang menguntungkan bagi pengunjung dan masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018, di Desa Tinggiran Hilir Nagari Ranah Malintang Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan adalah metode survey langsung, dan metode kepustakaan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil potensi pengembangan berupa potensi panorama yang alami, potensi ekowisata pemandian, potensi ekonomi ekowisata. Air Terjun Sampuran Botung dapat dijadikan alternatif dari ekowisata yang ada di Pasaman Barat karena memiliki keindahan air terjun serta air yang jernih, potensi ekonominya masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan seperti pemandu wisata, pengembangan Air Terjun Sampuran Botung dapat menyebabkan dampak negatif yaitu perubahan budaya masyarakat lokal yang dibawa pengunjung, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Potensi, Pengembangan, Ekowisata, Deskriptif, Kualitatif, SWOT

PENDAHULUAN

Air Terjun Sampuran Botung merupakan salah satu tujuan wisata alam yang masih baru. Air Terjun Sampuran Botung terletak di Desa Tinggiran Hilir, Nagari Ranah Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Air terjun yang diberi nama Sampuran Botung oleh masyarakat sekitar mulai dikenal oleh wisatawan sebagai destinasi wisata dimulai pada tahun 2017, yang terbuka untuk umum setiap hari, dan akan lebih ramai lagi saat hari libur. Akses menuju lokasi telah dibuat oleh masyarakat sekitar air terjun untuk mempermudah pengunjung. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Damanik dan Weber (2006) menyatakan ekowisata dapat dipandang sebagai perjalanan pariwisata yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang penulis lakukan kepada pengelola ekowisata air terjun Sampuran Botung di Ranah Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, bahwasanya dalam potensi pengembangan ekowisata air terjun masih belum sesuai dengan yang diharapkan, banyaknya pengunjung wisata air terjun di Ranah Malintang, baik dari dalam maupun dari luar daerah, namun belum menampakkan hasil signifikan terhadap masyarakat setempat maupun Pengembangan ekowisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan yang dibutuhkan Air Terjun Sampuran Botung, agar tercipta Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung yang menguntungkan untuk pengunjung dan masyarakat setempat. Dan juga, belum adanya penelitian terdahulu tentang Air Terjun Sampuran Botung, diharapkan bias menjadi informasi awal dan data dasar untuk pengembangan Ekowisata di Pasaman Barat di masa yang akan datang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018. Lokasi penelitian berada di Desa Tinggiran Hilir, Nagari Ranah Malintang Kecamatan Sungai Aur

Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian Potensi Pengembangan Air Terjun Sampuran ini di dukung dengan beberapa alat yaitu, Alat Tulis, Kamera, Komputer, dan Tripot kamera. Bahan yang digunakan adalah panduan wawancara (*questioner*). Metode pengumpulan data penelitian adalah metode *survey* dengan melakukan observasi langsung di kawasan Ekowisata dan melakukan wawancara terbuka dengan responden.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel SWOT dengan memperoleh strategi pengembangan potensi yang ada dan di peroleh dari responden disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel. Manfaat dari analisis SWOT adalah membantu melihat sisi-sisi faktor eksternal dan internal yang terlupakan atau tidak terlihat. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk pengelolaan kawasan wisata. Adapun alat yang dipakai dalam metode analisis SWOT adalah matriks analisis SWOT (Kurniadi, 2009).

Matriks analisis SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Flamin dan Asnaryati 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Pengembangan Air Terjun Sampuran Botung

a. Potensi Panorama yang Alami

Panorama alam yang cukup indah yang di miliki kawasan Air Terjun Sampuran Botung. Panorama alam merupakan salah satu daya tarik wisatawan dan banyak peminat yang berkunjung ke ekowisata Air Terjun Sampuran Botung.

b. Potensi Ekowisata Pemandian

Air Terjun Sampuran Botung memiliki kolam pemandian yang alami serta air yang bersih dan jernih

c. Potensi Ekowisata Budaya

Merupakan salah satu potensi berupa peninggalan sejarah daerah tujuan ekowisata berupa monument, tari tradisional, makanan, dan lainnya. Tari tradisional yang di miliki masyarakat lokasi ekowisata Sampuran Botung berupa tari Tor – tor. Seni beladiri berupa “silek boncak” yang sering digunakan atau disaksikan saat perhelatan

adat daerah atau ketika pesta pernikahan anak Nagari Ranah Malintang. Alat musik daerah.

d. Potensi Ekonomi Ekowisata

Dengan dikembangkannya Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung akan memberikan manfaat bagi pengelola maupun masyarakat setempat tujuan wisata. Baik dalam nilai jual pesona alam air terjun dengan penjualan tiket, lokasi parkir, kolam pemandian, maupun peluanag masyarakat untuk berwirausaha dengan mendirikan café, penginapan, swalayan, kuliner lokal, aktivitas olahraga dan lainnya.

2. Saranan dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Air Terjun Sampuran Botung.

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi sekarang saat penelitian berlangsung
1.	Objek	Terdapat Air terjun sampuran botung sebagai objek utama
2.	Akses	Untuk akses jalan ke menuju Air Terjun Sampuran Botung sudah ada yakni jalan desa berupa aspal tapi untuk akses jalan menuju lokasi di Air Terjun Sampuran Botung masih belum memadai, hanya ±100 m jalan saja cukup baik dengan beton dan anak tangga yang berada dekat / didepan Air Terjun Sampuran Botung
3.	Akomodasi	Belum ada
4.	Fasilitas	Belum lengkap, baru tersedia plang informasi,
5.	Tranportasi	Belum memiliki transportasi khusus
6.	Catering Service	Memiliki warung nasi, pelayanan makan dan minuman.
7.	Pembelanjaan	Belum ada.
8.	Komunikasi	Terdapat tower untuk sinyal telpon genggam (hp) yang ada (telkomsel) dan untuk jaringan internet kurang bagus di lokasi
9.	Sistem Perbankan	Belum ada.
10.	Keamanan	Belum tersedia rambu-rambu peringatan tapi terjamin keamanan oleh masyarakat dengan syarat mengikuti aturan yang tidak tertulis
11.	Kesehatan	Baru tersedia polindes
12.	Kebersihan	Tersedia tempat sampah, namun belum memadai
13.	Sarana ibadah	Tersedia mushalla
14.	Sarana pendidikan	Belum ada
15.	Sarana olahraga	Belum ada
16.	Sarana Promosi	Beberapa waktu yang lalu sudah tersedia namun hanya berupa spanduk yang berada pintu masuk lokasi Air Terjun Sampuran Botung saja, untuk saat ini masyarakat setempat mempromosikan melalui media sosial.

Data Indikator tabel di atas merupakan standar kelayakan sebuah ekowisata, dari Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam upaya pelaksanaan pengembangan ekowisata dan daya tarik wisata, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga Air Terjun Masih memerlukan banyak pengembangan sehingga layak sebagai Ekowisata Air Terjun.

3. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung

Tabel 2. Indikator SWOT

No	Indikator SWOT	Pernyataan Tentang Indikator
1	Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap terbuka / keramah-tamahan masyarakat terhadap orang luar/ pengunjung yang datang ke daerahnya. - Memiliki pesona keindahan air terjun. - Dijadikan wisata pemandian. - Sumber air bersih bagi masyarakat. - Panorama asri yang indah sekitar kawasan Air Terjun Sampuran Botung.
2	Kelemahan (Weaknesses)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya infrastruktur yang ada karena minimnya keterlibatan stakeholder. - Wisata Air Terjun Sampuran Botung belum di kenal orang luar daerah. - Rendahnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi. - Belum ada di bentuknya kelembagaan kelompok sadar wisata. - Kurang komitmen pemerintah pengelolaan terhadap objek wisata. - Kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).
3	Peluang (Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk pengelolaan Air Terjun Sampuran Botung. - Dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. - Pengunjung di jadikan sebagai pelaku ekowisata. - Dapat menambah PAD (pendapatan asli daerah) dalam hal ekowisata. - Dijadikan lokasi permainan <i>outbond</i>. - Dijadikan jalur <i>tracking</i> dan olahraga panjat tebing.
4	Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya wawasan masyarakat mengenai pariwisata. - Belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan. - Masyarakat sulit menerima budaya baru. - Adanya premanisme, sehinga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi. - Kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.

-
- Kurangnya pemandu wisata.
 - Terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.
 - Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan objek wisata.
-

4. *Matriks SWOT*

Flamin dan Asnaryati (2013) dalam Isra (2016), menyatakan Matriks analisis SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut ini adalah matriks SWOT yang di dapat dari analisis SWOT ekowisata Air Terjun Sampuran Botung:

a. *Strength and Opportunity (SO)*

Dimana memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh peluang yang sebesar-besarnya. Berikut adalah gambaran SO pada potensi ekowisata Air Terjun Sampuran Botung:

- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung, sehingga pengunjung dijadikan sebagai agen promosi.
- Memanfaatkan akses lancar karena adanya transportasi umum melewati lokasi Air Terjun dapat menambah PAD (pendapatan asli daerah) dalam hal ekowisata.
- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- Memanfaatkan banyak peminat, karena sering yang berkunjung dengan menjadikan pengunjung sebagai agen ekowisata.
- Memanfaatkan wisata pemandian untuk peluang usaha bagi masyarakat dalam pengembangan.

b. *Strength and Threats (ST)*

Dimana memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman-ancaman yang ada atau yang terjadi kedepannya. Berikut adalah gambaran ST pada potensi ekowisata Air Terjun Sampuran Botung:

- Memanfaatkan masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk memperkenalkan daerah mereka ke masyarakat luar, teratasi masalah belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.

- Memanfaatkan sikap terbuka/ ramah-tamah masyarakat terhadap pengunjung untuk menghindari masyarakat sulit menerima budaya baru.
- Memanfaatkan pesona keindahan air terjun untuk menghindari kurangnya wisatawan.
- Memanfaatkan banyak peminat karena sering yang berkunjung untuk menghindari adanya premanisme sehingga mengganggu keamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
- Memanfaatkan sumber air bersih bagi masyarakat untuk menghindari kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
- Memanfaatkan untuk dijadikan wisata pemandian untuk menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.

c. *Weaknesses and Oppurtunity (WO)*

Dimana memanfaatkan peluang yang ada dengan cara menimalkan kelemahan. Berikut adalah gambaran WO pada potensi ekowisata Air Terjun Sampuran Botung:

- Memanfaatkan peningkatan pengetahuan cara-cara pengelolaan tentang pariwisata melalui pelatihan-pelatihan khusus yang di adakan oleh pemerintah daerah untuk meminimalisir kurangnya pendidikan masyarakat sekitar lokasi mengenai pariwisata.
- Memanfaatkan pengunjung sebagai agen promosi dengan meminimalisir kurangnya kegiatan promosi oleh masyarakat baik media cetak maupun elektronik (media sosial).
- Menambah PAD (pendapatan asli daerah) dalam hal ekowisata untuk menimalkan perhatian pemerintah terhadap objek wisata.
- Memanfaatkan kemauan masyarakat yang gigih dan semangat untuk meminimalisir kurangnya kepedulian masyarakat serta pengunjung terhadap lingkungan yang bersih.
- Memanfaatkan dijadikannya lokasi permainan outbond untuk menimalkan kurangnya sarana prasarana yang ada karena minimnya sarana prasarana.
- Memanfaatkan PAD (pendapatan asli daerah) dengan menambah infrastruktur yang kurang .

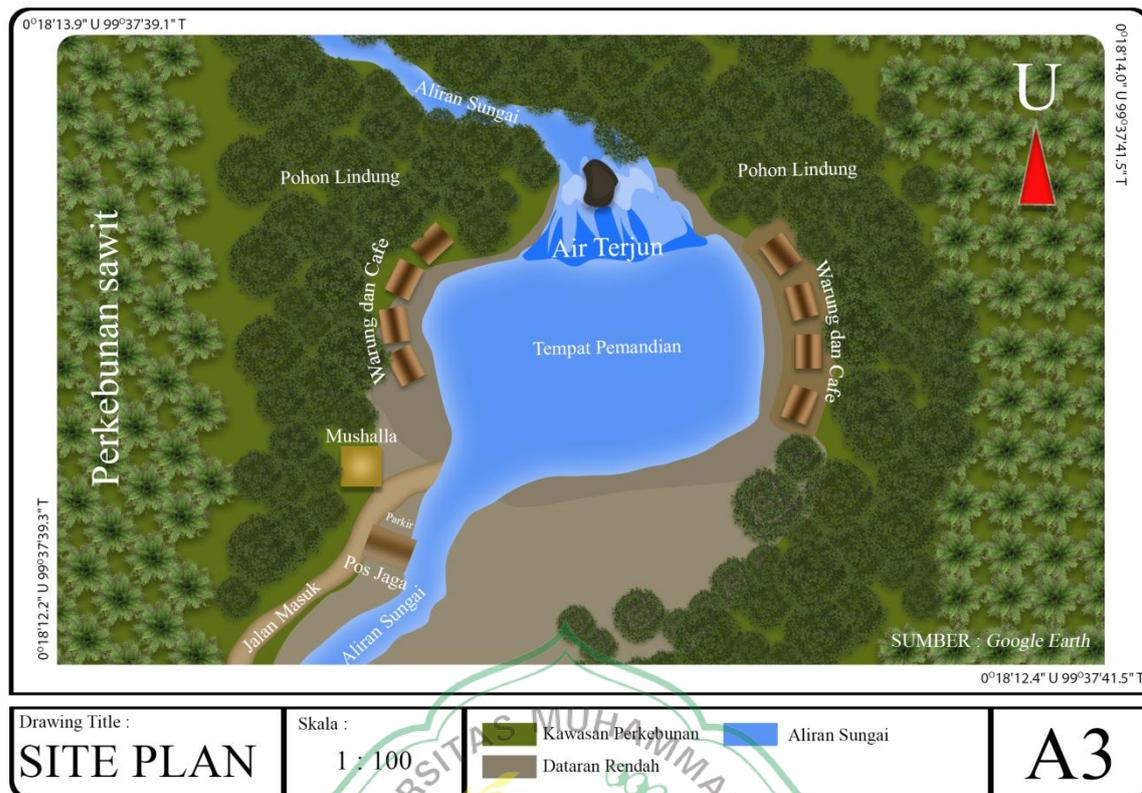
d. *Weanknesses and Threts (WT)*

Dimana bersifat berusaha meminimalkan kelemahan dengan cara menghindari ancaman. Berikut adalah gambaran WT pada potensi ekowisata Air Terjun Sampuran Botung:

- Meminimalkan masih kurangnya infastruktur yang ada karena minimnya pendanaan dengan menghindari adanya premanisme, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi.
- Meminimalkan rendahnya pendidikan masyarakat dewasa untuk menghindari masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan lokal karena dengan hal yang lebih maju. .
- Meminimalkan kurang keterlibatan dan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap objek wisata, untuk menghindari belum adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan.
- Meminimalkan belum dikenalnya Wisata Air Terjun Sampuran Botung, untuk menghindari kurangnya pengunjung.
- Meminimalkan belum ada di bentuknya pengurus/ kelompok sadar wisata menghindari terjadinya masalah regulasi/ retribusi masuk ke lokasi.

5. Site Plan





Gambar 1. SITE PLAN
(Peta ini dibuat pada kertas A3)

KESIMPULAN

Potensi pengembangan Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung adalah sebagai berikut:

- Keindahan Air Terjun Sampuran Botung.
- Dijadikan wisata pemandian, karena air yang jernih dan bersih.
- Potensi permainan *outbond* di depan Air Terjun Sampuran Botung.
- Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Nagari Ranah Malintang.

Diperoleh kebijakan dalam pengembangan Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung, dari analisis matriks SWOT potensi pengembangan Air Terjun Sampuran Botung.

- Melakukan kerjasama dengan pemerintah, antar *stakeholder* dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun Sampuran Botung.
- Dibentuknya lembaga resmi pengelolaan Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung, yang berasal dari masyarakat setempat.
- Membentuk kelompok khusus yang memperhatikan budaya, baik dalam pelestarian dan menjaga budaya lokal, maupun pengenalan budaya baru yang masuk, tentang baik

buruknya budaya tersebut, sehingga masyarakat tidak salah dalam menggunakan, dan tidak takut untuk menerimanya.

- Membentuk kelompok khusus pengenalan sadar wisata.
- Menambah sarana dan prasarana bidang olahraga dan pendidikan lingkungan.
- Pengunjung sebagai agen promosi, penyebaran informasi Ekowisata Air Terjun Sampuran Botung, baik media cetak maupun media elektronik (media sosial).
- Pemanfaatan sumber air bersih untuk kebutuhan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Bapak Dr. Ir. Firman Hidayat, SP. Fakultas Kehutanan UMSB, Masyarakat Desa Tinggiran Hilir Nagari Ranah Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat,

Daftar pustaka

- Anisaldi. 2014. Analisis Potensi Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang sebagai Daerah Ekowisata. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.08, No.1 :12-17.
- Damanik, J dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Eplerwood, M. 1999. *Succesfull Ecotourism Business, The Right Approach*. Kota Kinibalu Sabah : World Ecotourism and Conference
- Hijriati dan Emma. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Pedesaan*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. ISSN : Vol. 02, No. 03 : 2302 – 7517.
- Irma. 2016. *Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat*. (Jurnal). Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol.06, No.11 : 17-20 p.
- Iswandi, U. 2010. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal Spacial*. Vol.04, No.02 : 35-46 p.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT- 89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona
- Kurniadi, A. R. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Ciwidey di*

Perum Perhutani Unit III – Bandung [Tesis]. Manajemen Bisnis Institusi Pertanian Bogor. Bogor.

Kurnianto, Imam dan Rudi. 2008. “Pengembangan Ekowisata (*Ecotourism*) di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal”. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

